



CIRI-CIRI, PRINSIP-PRINSIP, BENTUK, DAN TIPE TES HASIL BELAJAR

Ciri-ciri tes hasil belajar yang baik:

1. Valid
2. Reliabel
3. Objektif
4. Praktis dan ekonomis

Prinsip-prinsip dasar dalam menyusun tes hasil belajar:

1. Tes hasil belajar harus mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan dalam indikator.
2. Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan, sehingga dapat dianggap mewakili seluruh *performance* yang telah diperoleh selama siswa mengikuti suatu unit pengajaran.
3. Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi, sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan tes itu sendiri.

4. Tes hasil belajar harus didisain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
5. Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan.
6. Tes hasil belajar disamping harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.

Bentuk-bentuk Tes Hasil Belajar:

1. Tes hasil belajar bentuk uraian

Karakteristik:

 - a. Berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang.
 - b. Bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut siswa untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, dsb.
 - c. Jumlah butir soalnya umumnya terbatas.
 - d. Pada umumnya, diawali dengan kata-kata: "Jelaskan ..., Terangkan ..., Uraikan ..., Mengapa ..., Bagaimana ..., dll.

Tes uraian digolongkan menjadi:

1. Tes uraian bentuk bebas
2. Tes uraian bentuk terbatas

Kebaikan tes uraian:

1. Pembuatannya mudah dan cepat.
2. Dapat dicegah kemungkinan permainan spekulasi dari siswa.
3. Dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kedalaman dan penguasaan siswa dalam memahami materi yang ditanyakan.
4. Siswa akan terdorong dan terbiasa untuk berani mengemukakan pendapat dengan menggunakan susunan kalimat dan gaya bahasa yang merupakan hasil olahannya sendiri.

Kelemahan tes uraian:

1. Kurang dapat menampung atau mencakup dan mewakili isi dan luasnya materi.
2. Pengoreksiannya relatif sulit.
3. Dalam pemberian skor, guru cenderung subjektif.
4. Pekerjaan mengoreksi tidak dapat diserahkan kepada orang lain.
5. Mempunyai validitas dan reliabilitas yang rendah.

Petunjuk Operasional dalam Menyusun Tes Uraian:

1. Se jauh mungkin harus dapat diusahakan agar butir-butir soalnya mencakup ide-ide pokok dari materi pelajaran yang telah diajarkan, atau telah diperintahkan kepada siswa untuk mempelajarinya.
2. Hendaknya diusahakan agar susunan kalimat soal dibuat berlainan dengan susunan kalimat yang terdapat dalam buku pelajaran atau bahan lain yang diminta untuk mempelajarinya.
3. Sesaat setelah butir-butir soal dibuat, hendaknya segera disusun dan dirumuskan secara tegas, bagaimana atau seperti apakah seharusnya jawaban yang dikehendaki oleh guru sebagai jawaban yang betul.
4. Dalam menyusun butir-butir soal hendaknya diusahakan agar pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintahnya jangan dibuat seragam, tetapi dibuat secara bervariasi.
5. Kalimat soal hendaknya disusun secara ringkas, padat, dan jelas, sehingga cepat dipahami oleh siswa dan tidak menimbulkan keraguan atau kebingungan bagi siswa dalam memberikan jawaban.
6. Hendaknya dikemukakan pedoman tentang cara mengerjakan atau menjawab butir-butir soal tersebut.

2. Tes hasil belajar bentuk objektif

Adalah tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh siswa dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing butir; atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir soal yang bersangkutan.

Penggolongan tes objektif:

- a. Tes objektif bentuk benar – salah (*true-false test*)
- b. Tes objektif bentuk menjodohkan (*matching test*)
- c. Tes objektif bentuk melengkapi (*completion test*)
- d. Tes objektif bentuk isian (*fill in test*)
- e. Tes objektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice item test*)

Tugas: cari kebaikan/keunggulan dan kelemahan masing-masing bentuk tes objektif tersebut.

Petunjuk Operasional Penyusunan Tes Objektif:

1. Guru hendaknya sering berlatih membuat tes bentuk objektif, sehingga dari waktu ke waktu akan dapat merancang dan menyusun butir-butir tes objektif dengan lebih baik dan sempurna.
2. Setiap kali tes objektif selesai dipergunakan, hendaknya dilakukan penganalisaan butir, dengan tujuan dapat mengidentifikasi butir-butir soal mana yang sudah termasuk dalam kategori baik, kurang baik, dan tidak baik.
3. Perlu disiapkan suatu norma yang memperhitungkan faktor tebakan, untuk mencegah timbulnya permainan spekulasi dan kerja sama yang tidak sehat.
4. Disamping mengungkap aspek hafalan atau ingatan, hendaknya tes objektif juga mengungkap aspek yang lebih tinggi.
5. Dalam menyusun butir-butir soal tes objektif hendaknya menggunakan bahasa atau istilah-istilah yang sederhana, ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.
6. Hendaknya dihindari penafsiran ganda.
7. Hendaknya dihindari kesalahan ketik atau cetak yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam menjawabnya.
8. Hendaknya diberikan cara menjawab secara ringkas dan jelas.

Tes objektif tepat digunakan dengan alasan:

1. Jumlah siswa cukup banyak.
2. Guru telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang luas dalam menyusunnya.
3. Guru memiliki waktu yang cukup longgar dalam mempersiapkannya.
4. Guru sudah merencanakan bahwa soal bentuk objektif akan dipergunakan berulang kali.
5. Guru mempunyai keyakinan penuh bahwa akan dapat dilakukan penganalisaan kualitas soal tersebut, dilihat dari derajat kesukaran, daya pembeda, dan faktor distraktor.
6. Guru berkeyakinan bahwa dengan menggunakan tes bentuk objektif maka prinsip objektivitas memungkinkan untuk diwujudkan.

Keunggulan Tes Objektif:

1. Representatif, dalam hal mencakup dan mewakili materi yang telah diajarkan.
2. Objektif, dalam hal pengoreksian, pemberian skor, dan penentuan hasilnya.
3. Pengoreksiannya mudah dibanding tes uraian.
4. Pengoreksiannya dapat dilakukan oleh orang lain.
5. Lebih mudah dianalisis, baik dari tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitasnya.

Kelemahan Tes Objektif:

1. Tidak mudah dalam penyusunannya.
2. Kurang dapat mengukur dan mengungkap proses berpikir yang lebih tinggi.
3. Siswa mempunyai peluang untuk melakukan spekulasi.
4. Siswa mempunyai peluang untuk melakukan kerja sama dengan siswa lain.

TEKNIK PELAKSANAAN TES HASIL BELAJAR**1. Teknik Pelaksanaan Tes Tertulis**

- a. Ruang tempat tes berlangsung hendaknya jauh dari keramaian, kebisingan, suara hiruk pikuk, dan lalu lalang orang; sehingga siswa mendapat ketenangan dalam mengerjakannya.
- b. Ruangan tes harus cukup longgar, tidak berdesak-desakan, tempat duduk diatur dengan jarak tertentu yang memungkinkan tercegahnya kerja sama yang tidak sehat diantara siswa.
- c. Ruangan tes hendaknya memiliki sistem pencahayaan dan pertukaran udara yang baik.
- d. Agar siswa dapat memulai mengerjakan soal tes secara bersamaan, hendaknya lembar soal tes diletakkan secara terbalik, sehingga tidak memungkinkan bagi siswa untuk mengerjakan lebih awal daripada teman lainnya.
- e. Dalam mengawasi jalannya tes, hendaknya pengawas berlaku wajar.
- f. Sebelum berlangsungnya tes, hendaknya sudah ditentukan lebih dahulu sanksi yang dapat dikenakan kepada siswa yang berbuat curang.

- g. Sebagai bukti mengikuti tes, harus disiapkan daftar hadir yang harus ditandatangani oleh seluruh siswa.
- h. Jika waktu yang ditentukan telah habis, hendaknya siswa diminta untuk menghentikan pekerjaannya dan secepatnya meninggalkan ruangan tes.
- i. Untuk mencegah timbulnya berbagai kesulitan di kemudian hari, pada berita acara pelaksanaan tes harus dituliskan secara lengkap, berapa orang siswa yang hadir dan siapa yang tidak hadir, dengan menuliskan identitasnya dan apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan atau kelainan-kelainan harus dicatat dalam berita acara tersebut.

2. Teknik Pelaksanaan Tes Lisan

- a. Sebelum tes dilaksanakan, seyogyanya guru sudah melakukan inventarisasi berbagai jenis soal yang akan diajukan kepada siswa, sehingga tes tersebut diharapkan memiliki validitas yang tinggi.
- b. Setiap butir tes yang telah ditetapkan untuk diajukan dalam tes lisan ini, harus disiapkan sekaligus pedoman jawaban betulnya.
- c. Jangan sekali-kali menentukan skor atau nilai hasil tes lisan setelah seluruh siswa menjalani tes.
- d. Jangan sampai menyimpang atau berubah dari evaluasi menjadi diskusi.
- e. Guru hendaknya tidak 'memberikan angin segar' atau 'memancing-mancing' dengan kalimat atau kode-kode tertentu yang sifatnya menolong kepada siswa tertentu karena rasa kasihan atau simpati kepada siswa tertentu, agar objektivitas dan keadilan terjamin.
- f. Tes lisan hendaknya berlangsung secara wajar.
- g. Harus diusahakan terciptanya keseimbangan alokasi waktu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain

- h. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hendaknya dibuat bervariasi, walaupun harus memiliki inti pertanyaan yang sama.
- i. Se jauh mungkin dilaksanakan secara individual, agar tidak mempengaruhi siswa yang lain.

3. Teknik Pelaksanaan Tes Perbuatan

- a. Guru harus mengamati secara teliti, cara yang ditempuh oleh siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.
- b. Agar dicapai kadar objektivitas yang tinggi, guru hendaknya tidak berbicara atau berbuat sesuatu yang dapat mempengaruhi siswa yang sedang mengerjakan tugas tersebut.
- c. Dalam mengamati siswa yang sedang mengerjakan tugas itu, hendaknya guru telah menyiapkan instrumen berupa lembar penilaian yang di dalamnya telah ditentukan hal-hal apa saja yang harus diamati dan diberikan penilaian.

CONTOH SOAL ESAI TERBATAS :

1. APA PERBEDAAN PERINTAH *SAVE* DENGAN *SAVE As*
2. SEBUTKAN BEBERAPA OPERASI YANG DAPAT DILAKUKAN OLEH PERANGKAT LUNAK PENGOLAH ANGKA ?

CONTOH SOAL ESAI BEBAS :

1. MENGAPA KITA PERLU MENYIMPAN SEBUAH BUKU KERJA KE DISKET ?
2. MENGAPA KITA PERLU MENGAKTIFKAN PERINTAH *SAVE AUTORECOVER* ?

CONTOH SOAL BENAR-SALAH :

B – S : PERANGKAT LUNAK *SISTEM OPERASI* ADALAH PERANGKAT LUNAK YANG DIBUAT UNTUK MELAKUKAN PEKERJAAN TERTENTU.

CONTOH SOAL PILIHAN-GANDA (DISTRACTORS) : yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai jawaban yang benar. Tugas peserta didik adalah memilih satu jawaban yang benar.

Perbesaran Lembaran Kerja Diatur dengan Menggunakan Perintah :

- a. Customs View
- b. Full Screen
- c. Zoom
- d. View Sheets

CONTOH SOAL PILIHAN-GANDA (VARIASI NEGATIF) :

Berikut ini yang dapat digunakan untuk menjalankan excel, kecuali :

- a. Shortcut Excel di Desktop
- b. Start Menu
- c. File Excel
- d. Dokument Word

CONTOH SOAL PILIHAN-GANDA (VARIASI GANDA) :

Berikut ini cara yang dapat digunakan untuk menjalankan Excel :

- a. Mengklik short-cut excel yang terdapat di desktop.
- b. Menggunakan ikon excel yang terdapat di menu start.
- c. Mengklik file excel.
- d. a, b, dan c.

CONTOH SOAL PILIHAN-GANDA (HUBUNGAN ANTAR HAL) :

Pada soal di bawah ini terdapat kalimat yang terdiri atas pernyataan dan alasan. Pilihlah salah satu jawaban berikut ini :

- A. Jika pernyataan benar, alasan benar, dan alasan merupakan sebab dari pernyataan.
- B. Jika pernyataan benar, alasan benar, dan alasan bukan merupakan sebab dari pernyataan.
- C. Jika pernyataan benar tetapi alasan salah.
- D. Jika pernyataan salah tetapi alasan benar.
- E. Jika pernyataan salah dan alasan salah.

Soal :

Gubernur Jawa Barat tinggal di Bandung SEBAB
Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat.

Penjelasan :

-“Gubernur Jawa Barat tinggal di Bandung” merupakan pernyataan yang benar.
-“Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat” merupakan alasan yang benar dan merupakan sebab dari pernyataan.

Jawaban : A

CONTOH SOAL PILIHAN-GANDA (VARIASI YANG TIDAK LENGKAP) :

Sumpah Pemuda dicetuskan pada tanggal ...

- a. 28 Oktober tahun
- b. 20 Oktober tahun
- c. 10 Oktober tahun
- d. 1 Oktober tahun

CONTOH SOAL MENJODOHKAN :

Di bawah ini terdapat dua daftar, yaitu daftar A dan daftar B. Tiap-tiap kata yang terdapat pada daftar A mempunyai pasangannya masing-masing pada daftar B. Anda harus mencari pasangan-pasangan itu. Tulislah nomor kata yang Anda pilih itu di depan pasangannya masing-masing.

DAFTAR A :

..... Belia
 Sedan
 Pikuk
 Pauk
 Mayur

DAFTAR B :

..... 1. Sayur
 2. Lauk
 3. Sedu
 4. Hiruk
 5. Muda
 6. Segar
 7. Mobil

CONTOH SOAL JAWABAN SINGKAT :

Siapa Presiden Republik Indonesia sekarang ?

CONTOH SOAL MELENGKAPI :

Double Winner sepak bola Indonesia tahun 2008 adalah dari provinsi

MENYUSUN KISI-KISI SOAL

Langkah-Langkah Pengembangan Tes

1. Menentukan tujuan tes
2. Melakukan analisis kurikulum (KI dan KD)
3. Analisis sumber belajar (buku pelajaran dan sumber materi lainnya)
4. Menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi harus mengacu pada KI dan KD
5. Menulis TIK (Tujuan Instruksional Khusus) / Indikator
6. Menulis soal (*review* soal/menelaah soal, seleksi soal, selanjutnya merakit soal menjadi tes)
7. Melakukan telaah instrumen secara teoritis. Telaah instrumen tes secara teoritis atau kualitatif dilakukan untuk melihat kebenaran instrumen dari segi materi, konstruksi, dan bahasa
8. Reproduksi tes terbatas. Tes yang sudah dibuat (sudah jadi) diperbanyak dalam jumlah yang cukup menurut jumlah sampel yang akan diuji coba
9. Melakukan uji coba dan analisis hasil uji coba tes
10. Merevisi soal

➤ SYARAT-SYARAT KISI-KISI YANG BAIK

Kisi-kisi yang baik memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

- a. Mewakili isi silabus atau kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional. Artinya, indikator soal yang ada dikisi-kisi harus mewakili secara representatif dan proporsional dari isi materi atau kompetensi tertentu, seperti KD atau KI;
- b. Komponen-komponennya diuraikan secara rinci, jelas dan mudah dipahami. Artinya, komponen-komponen yang ada dikisi-kisi harus informatif, sehingga tidak menimbulkan multi tafsir bagi sipembuat soal;
- c. Soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan. Artinya, indikator soal yang terdapat dalam kisi-kisi soal dapat dibuatkan soalnya. Oleh karena itu, indikator harus jelas, fokus dan mengukur suatu kompetensi tertentu;
- d. Indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur. Artinya, indikator tersebut menanyakan kompetensi tertentu secara jelas dan spesifik;
- e. Sebaran butir soal dilihat dari taksonomi relatif proporsional dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Misalnya, kemampuan ingatan atau hafal 10%, pemahaman 15%, kemampuan aplikatif 15%, kemampuan analisis 20%, kemampuan sintesis 20% dan kemampuan evaluasi 20% (persentase kemampuan disesuaikan dengan jenjang pendidikan, artinya antara SD dengan SMA tentu berbeda persentasenya).

Sumber: Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (RajaGrafindo Persada : Jakarta, 2013), hlm. 173

CONTOH FORMAT KISI-KISI

NAMA LEMBAGA/SEKOLAH :
 JURUSAN/PROGRAM :
 MATA PELAJARAN :
 SEMESTER/TAHUN :
 KURIKULUM ACUAN :
 ALOKASI WAKTU :
 JUMLAH SOAL :
 KOMPETENSI INTI :

KD	MATERI	INDIKATOR	BENTUK SOAL	ASPEK YANG DIUKUR	NO.URUT SOAL

FORMAT KISI-KISI TES HASIL BELAJAR

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian		Contoh Soal
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	

Jenis Tagihan : Kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan

Bentuk instrument : lisan, kuis, jawaban singkat atau lisan singkat, pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian obyektif, uraian non obyektif (uraian bebas), performans dan portofolio.

Kisi-Kisi Soal Ranah Afektif

No.	Aspek sikap	Banyak Butir
Karakter		
1	Berpikir kreatif	4
2	Jujur	4
3	Bekerja teliti	4
4	Bertanggung jawab	3
5	Peduli social	4
6	Komunikatif	4
7	Toleransi	3
Jumlah		26

Kisi-Kisi Soal Ranah Psikomotorik

No	Tahap Penilaian	Jumlah Butir
1	Persiapan praktikum	4
2	Pelaksanaan Praktikum	6
3	Hasil praktikum	2
Jumlah indikator penilaian psikomotor		12

CONTOH LAIN
FORMAT KISI-KISI TES HASIL BELAJAR

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Aspek yang Diukur						Jumlah Soal
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	

Keterangan:

- C1 : Pengetahuan atau ingatan
 C2 : Pemahaman
 C3 : Aplikasi
 C4 : Analisis
 C5 : Sintesis
 C6 : Evaluasi

CONTOH LAIN
FORMAT KISI-KISI TES HASIL BELAJAR YANG MELIPUTI 120 BUTIR SOAL

Materi Pelajaran	Aspek yang Diukur						Total
	C1 (35%)	C2 (25%)	C3 (20%)	C4 (10%)	C5 (5%)	C6 (5%)	
Bab I (5%)	2	2	1	1	0	0	6
Bab II (10%)	4	3	2	1	1	1	12
Bab III (15%)	6	4	4	2	1	1	18
Bab IV (30%)	13	9	7	3	2	2	36
Bab V (20%)	9	6	5	2	1	1	24
Bab VI (15%)	6	4	4	2	1	1	18
Bab VII (5%)	2	2	1	1	0	0	6
Total	42	30	24	12	6	6	120

CONTOH INDIKATOR :

1. **MENYEBUTKAN** EMPAT KOMPONEN DALAM SISTEM KOMPUTER.
2. **MENJELASKAN** FUNGSI MONITOR DALAM PESAWAT KOMPUTER.
3. **MEMBEDAKAN** ANTARA *HARD-WARE* DENGAN *SOFT-WARE*.
4. **MENGUNAKAN** PROGRAM EXCEL DALAM KOMPUTER.
5. **MENIRUKAN** PENGETIKAN KOMPUTER DENGAN SISTEM 10 JARI.